

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan. Pada bab ini, akan diulas berbagai teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup hakikat kemampuan menulis teks berita dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah menengah pertama kelas VII, hakikat menulis, hakikat pembelajaran menulis, hakikat teks berita, hakikat menulis teks berita, hakikat model pembelajaran *Project Based Learning*. Penulis akan menguraikan satu demi satu teori sebagai berikut.

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020:182-197),” Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik serta mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21”. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman. Peristiwa di Indonesia melahirkan perubahan dalam hal kurikulum pendidikan. Salah satu perubahan terbaru adalah penerapan kurikulum merdeka, yang menggantikan kurikulum 2013.

Salah satu materi ajar yang harus dipelajari peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja yaitu teks berita. Berikut merupakan penjelasan komponen pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yaitu, Capaian Pembelajaran (CP), Elemen capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(IKTP). Berikut penulis uraikan pembahasan mengenai hal-hal tersebut.

2.1.1.1 Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan seperangkat kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Secara lebih mendalam, Mulyasa (2023:29) mengemukakan,

“Capaian pembelajaran mencakup rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran sebagai upaya membentuk kompetensi yang utuh bagi peserta didik”.

Penyusunan capaian pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan usianya. Sehingga capaian pembelajaran terbagi ke dalam 7 fase yakni fase fondasi, fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F. Berdasarkan ketentuan kurikulum merdeka, maka jenjang SMP/MTs kelas VII-IX termasuk ke dalam fase D dengan capaian per elemen yaitu menyimak, membaca, dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta elemen menulis. Capaian pembelajaran dalam fase D dan capaian pembelajaran per elemen yang penulis teliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Fase Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada fase D, Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pengalamannya secara lebih sistematis, serta menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bahan bacaan dengan memanfaatkan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.
--------	--

Capaian pembelajaran peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur bisa dicapai melalui kompetensi menulis teks berita karena inti dari penulisan berita adalah melaporkan fakta berdasarkan hasil pengamatan atau informasi yang tersedia. Teks berita merupakan teks nonfiksi yang menuntut penulisan yang runtut, objektif, dan sesuai struktur, sehingga kemampuan untuk menuliskan pengamatan secara terstruktur menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik.

Capaian ini menekankan kemampuan produktif, yaitu menghasilkan tulisan yang berasal dari data nyata, dan kemampuan tersebut memerlukan unsur-unsur utama dalam menyusun berita yaitu berupa judul, *lead*, dan tubuh berita dengan pola 5W+1H.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi empat elemen yaitu, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta

menulis. Salah satu elemen tersebut wajib dikuasai oleh peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs.

Tabel 2. 2 Elemen Capaian Pembelajaran

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta menggunakan dan didik mampu mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif
---------	--

Kemampuan menulis berita menuntut peserta didik untuk menuangkan gagasan dan informasi faktual secara logis, runtut, dan kritis. Dalam teks berita, penulis harus memilih fakta penting, mengolahnya menjadi informasi yang mudah dipahami, serta menyajikannya dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Hal ini sangat sesuai dengan deskripsi tersebut karena inti dari menulis teks berita adalah menuliskan informasi secara logis, kritis, sistematis, dan berbasis fakta, bukan berdasarkan imajinasi atau ekspresi personal seperti dalam puisi. Maka dari itu, kompetensi ini paling tepat dikaitkan dengan keterampilan menulis teks berita.

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP) adalah uraian tentang ketercapaian tiga aspek kompetensi yaitu (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap sebagai prasyarat untuk mencapai capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagai arah dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan unsur, struktur, serta kebahasaan dengan tepat.

2.1.1.3 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) adalah ukuran spesifik yang digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran (TP) telah dicapai oleh peserta didik. IKTP dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang lebih rinci, terukur, dan dapat diamati, sehingga memudahkan guru dalam melakukan asesmen terhadap hasil belajar.

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis memaparkan menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan kepala berita yang tepat.
- 2) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan tubuh berita yang tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan ekor berita yang tepat.
- 4) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur apa yang tepat.
- 5) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur di mana yang tepat.
- 6) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur kapan yang tepat.
- 7) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur siapa yang tepat.
- 8) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur mengapa yang tepat.
- 9) Peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur bagaimana yang tepat.
- 10) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung yang tepat.
- 11) Peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan konjungsi bahwa yang tepat.
- 12) Peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kata kerja mental atau kata kerja yang tepat.
- 13) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan menggunakan keterangan waktu dan tempat yang tepat.
- 14) Peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan konjungsi temporal yang tepat.

2.1.2 Hakikat Menulis

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah salah keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran menulis berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara,

dan membaca. Tarigan (2021:3) menyatakan “Kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi tidak langsung atau tanpa adanya interaksi tatap muka. Kegiatan menulis bersifat produktif dan ekspresif. Lebih lanjut, Tarigan (2021:3-4) menyatakan bahwa “Dalam aktivitas menulis, penulis dituntut untuk mampu memanfaatkan grafologi, struktur kebahasaan, dan kosa kata.” Sejalan dengan pendapat Tarigan, Rosidi (2009:2) mendefinisikan menulis sebagai “aktivitas seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca melalui bahasa tulis agar dapat dipahami”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan serta imajinasi dalam bentuk simbol atau lambang tulisan yang bermakna.

2.1.2.2 Fungsi Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaan secara tertulis. “Menulis membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, serta mendorong proses berpikir secara kritis” (Tarigan, 2008:22). Selain itu, kegiatan menulis juga berfungsi dalam memudahkan seseorang untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, memperkaya pengalaman emosional, serta mempererat hubungan sosial, seperti pertemanan. Kegiatan menulis turut berkontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan daya tangkap individu. Melalui tulisan, seseorang dapat mengekspresikan pemikiran, gagasan, keinginan, maupun permasalahan yang sedang dialami. Pada dasarnya, fungsi utama tulisan yaitu sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Melalui tulisan, penulis dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek, peristiwa, atau keadaan sehingga pembaca memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas. Selain itu, tulisan juga memiliki fungsi lain, seperti memberikan petunjuk, menyampaikan perintah, menyampaikan informasi, mengingatkan, dan berbagai fungsi komunikatif lainnya.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Menulis

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif, logis, dan sesuai kaidah bahasa. Akhadijah dkk (2012:64) menyatakan bahwa “Pembelajaran menulis memiliki peran yang sangat penting di bandingkan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga perlu di kuasai oleh peserta didik sejak dini. Hal tersebut disebabkan oleh sifat keterampilan menulis yang kompleks karena menuntut penguasaan berbagai komponen, seperti penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, dan penyusunan paragraf yang baik”.

Pembelajaran menulis merupakan tahap akhir keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca karena keterampilan menulis merupakan kegiatan yang didasari oleh keterampilan berbahasa yang memerlukan keterampilan menulis melalui kegiatan praktik atau latihan secara teratur agar peserta didik mampu belajar menulis untuk sarana berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka.

2.1.3.2 Prosedur Pembelajaran Menulis

Dalam pembelajaran menulis, peserta didik tidak dapat langsung menghasilkan sebuah tulisan secara spontan tanpa melalui suatu proses. Selain itu, keberhasilan pembelajaran menulis juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung pelaksanaannya. Minat belajar peserta didik serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran menjadi dua faktor utama yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran menulis dan membantu mengatasi permasalahan dalam kegiatan menulis (Pidrawan, dkk., 2022). Oleh karena itu, kegiatan menulis memerlukan prosedur yang sistematis agar ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik dapat tersusun dengan baik.

Melalui prosedur pembelajaran menulis yang terarah, peserta didik dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses menghasilkan sebuah tulisan. Prosedur tersebut membantu peserta didik mulai dari merencanakan tulisan, mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, hingga memperbaiki hasil tulisan yang telah dibuat. Menurut Abidin (2015), prosedur pembelajaran

menulis terdiri atas tiga tahapan aktivitas, yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis merupakan tahap awal yang dilakukan peserta didik sebagai persiapan sebelum menulis suatu teks. Pada tahap ini peserta didik mulai merencanakan tulisan yang akan dibuat dengan mengumpulkan ide serta menentukan arah tulisan. Tahap menulis merupakan tahap ketika peserta didik mulai melaksanakan kegiatan menulis dengan mengembangkan ide yang telah direncanakan sebelumnya ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, tahap pascamenulis merupakan tahap lanjutan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali, memperbaiki, serta memublikasikan hasil tulisan yang telah dibuat.

Menurut Abidin (2015), kegiatan pramenulis bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam menentukan ide yang akan ditulis. Pada tahap ini peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti mengumpulkan gagasan yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari hasil membaca. Selanjutnya peserta didik diharapkan mampu menentukan maksud dan tujuan penulisan yang berkaitan dengan jenis teks yang akan dibuat. Selain itu, peserta didik juga perlu menyusun kerangka tulisan yang berfungsi sebagai panduan dalam mengembangkan ide, mempermudah proses penulisan, serta memungkinkan penambahan gagasan lain yang dianggap relevan.

Sejalan dengan hal tersebut, Sorenson (2010) mengemukakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik pada tahap pramenulis meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Mengumpulkan pikiran informasi.
- 2) Menentukan dan menanamkan topik.
- 3) Membatasi subjek/topik.
- 4) Menentukan tujuan dan maksud penulisan.
- 5) Menentukan pembaca.
- 6) Membuat kerangka teks.

Tahap kedua dalam prosedur pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kerangka tulisan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Peserta didik dituntut untuk menyusun teks dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik sehingga gagasan yang disampaikan dapat tersusun secara jelas dan runtut. Kegiatan menulis pada tahap ini dapat

dilakukan secara individu maupun secara kolaboratif. Setiap peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam proses penyusunan karya tulis yang dihasilkan. Secara lebih rinci, tahapan dalam proses menulis dijelaskan oleh Sorenson (2010) sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan diri.
 - 2) Mengikuti kerangka yang telah dibuat.
 - 3) Membiarkan arus pikiran.
 - 4) Mengembangkan paragraf berdasarkan Teknik pengembangan paragraf yang baik.
 - 5) Menulis pada tema yang telah ditentukan, untuk menjaga kesatuan tulisan.
- Tahap terakhir yaitu pascamenulis. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai

kegiatan. Sorenson (2010) mengemukakan beberapa aktivitas pascamenulis sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengecekan struktur seluruh paragraf.
- 2) Melakukan pengecekan struktur seluruh kalimat.
- 3) Melakukan pengecekan terhadap isi, Bahasa, ejaan, dan teknis menulis lainnya.
- 4) Melakukan pembacaan untuk menelaah Kembali penggunaan tanda baca, tata Bahasa, dan isi tulisan.
- 5) Melakukan publikasi tulisan.

Proses pembacaan dapat dilakukan oleh peserta didik, baik sendiri maupun oleh temannya, dan juga dapat dilakukan oleh guru. Seluruh pengecekan yang dilakukan selanjutnya harus diperbaiki oleh peserta didik yang menulis sebelum karya tersebut dipublikasikan (Abidin, 2015).

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita dapat disesuaikan dengan tahapan menulis. Pada tahap pramenulis, peserta didik diarahkan untuk menentukan topik berita, menyusun pertanyaan wawancara, melakukan wawancara dengan narasumber, mengumpulkan informasi, serta mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) sebagai dasar penyusunan kerangka teks berita. Pada tahap menulis, peserta didik mengembangkan hasil wawancara dan kerangka yang telah disusun menjadi teks berita yang utuh dengan memperhatikan struktur berita, yaitu judul, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita, serta menggunakan kaidah kebahasaan teks berita. Sementara itu, pada tahap pascamenulis, peserta didik meninjau kembali hasil tulisannya dengan memeriksa

kelengkapan unsur berita, kesesuaian struktur, ketepatan penggunaan bahasa, serta kebenaran ejaan dan tanda baca sebelum hasil teks berita dipresentasikan.

2.1.3.3 Menulis melalui Pendekatan Berbasis Genre (*Genre Based Approach*)

Genre Based Approach merupakan pendekatan pembelajaran Bahasa yang menekankan penggunaan teks-teks otentik dalam konteks social tertentu. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk menggunakan Bahasa secara fungsional melalui pemahaman terhadap struktur dan konvensi berbagai jenis teks. Dalam pembelajaran menulis, *Genre Based Approach* dipandang sebagai perpaduan antara *product approach* dan *process approach*, karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk akhir berupa teks, tetapi juga dibimbing melalui tahapan proses penulisan secara sistematis.

Menurut Kim, J., & Kim (2005) “*Genre Based Approach* memiliki empat tahapan utama, yaitu *Building Knowledge of Fields*, *Modelling of text*, *Jont Construction of teks*, dan *Independent Construction of text*”. Tahapan tersebut memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan awal, menganalisis contoh teks, menyusun teks secara kolaboratif, serta menulis teks secara mandiri. Melalui tahapan ini peserta didik memperoleh waktu yang lebih banyak untuk menyusun draf dan melakukan revisi terhadap teks yang telah dibuat.

Sejalan dengan hal tersebut, Aslamiah (2021) menegaskan “pengajaran berbasis *genre* membantu peserta didik memahami struktur dan tujuan komunikasi dalam berbagai jenis teks. Dengan memahami karakteristik setiap genre, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara lebih terstruktur”. Dalam konteks pembelajaran teks berita, *Genre Based Approach* membantu peserta didik memahami teks berita sebagai teks factual yang berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat. Untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut secara operasional, tahapan *Genre Based Approach* dalam penelitian ini dilaksanakan secara terpadu melalui model *Project Based Learning* dengan proyek berupa penyusunan teks berita, ada tiga tahapan yaitu:

1. *Building Knowledge of Fields* dilaksanakan melalui mendiskusikan peristiwa yang sudah terjadi sebagai dasar proyek penulisan berita.

2. *Jont Construction of teks* dilaksanakan melalui kerja kelompok dalam menyusun draf teks berita dengan bimbingan guru.
3. *Independent Construction of text* dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk menulis teks berita dan mempresentasikan teks berita sebagai bentuk akhir proyek.

Dengan demikian, pelaksanaan *Genre Based Approach* secara terpadu melalui model *Project Based Learning* memungkinkan pembelajaran menulis teks berita berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran tetap berlandaskan prinsip pembelajaran berbasis teks (*text-based learning*) sesuai dengan karakteristik *Genre Based Approach*, dan memberikan pengalaman belajar aktif melalui kegiatan proyek.

2.1.4 Hakikat Teks Berita

2.1.4.1 Pengertian Teks Berita

Berita adalah karya jurnalistik yang menyajikan informasi terkini bersifat faktual. Informasi yang disampaikan dalam berita berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang telah maupun sedang berlangsung. Sebagaimana dikemukakan Kosasih (2017: 2) “Teks berita merupakan teks yang berisi laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang faktual dan aktual yang disampaikan kepada masyarakat”. Chaer (2010:11) berpendapat “Berita dipahami sebagai peristiwa atau kejadian yang terjadi di tengah masyarakat, kemudian disampaikan kembali dalam bentuk tuturan atau tulisan yang dipublikasikan melalui media cetak seperti (surat kabar, majalah, dan media lainnya), atau dalam media suara (radio, dan media sejenisnya)”.

Sejalan dengan pendapat Kosasih dan Chaer Barus (2010:26) juga berpendapat “berita merupakan segala bentuk laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, atau fakta yang memiliki daya tarik dan nilai penting untuk disampaikan atau dipublikasikan melalui media masa agar diketahui dan dipahami oleh masyarakat luas”.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan berita adalah proses penyampaian ide dan pemikiran dalam bentuk tulisan yang memuat peristiwa faktual terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak atau

pembaca, dan disebarluaskan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

2.1.4.2 Contoh Teks Berita

Gelar Anak Daerah di Cilacap, 160 Siswa Berprestasi Dapat Penghargaan Khusus Pemerintah Kabupaten Cilacap mengadakan acara ramah tamah dan silaturahmi untuk mengapresiasi siswa-siswi berprestasi dalam Gelar Anak Daerah (Gada) Bercahaya ke-32 Tahun 2025. Kegiatan tersebut digelar pada Sabtu, 16 Agustus 2025 di Pendopo Wijayakusuma Cakti Cilacap. Acara ini dihadiri langsung oleh Bupati Cilacap Syamsul Auliya Rachman, Ketua TP PKK Kabupaten Cilacap dr. Ira Tanti Syamsul Auliya Rachman, Forkopimda Cilacap, pejabat Pemkab, serta para peserta Gada Bercahaya 2025. Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Cilacap, Paiman, menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah memberikan wawasan tentang birokrasi di pemerintahan dan perusahaan, memberikan kesempatan berdialog langsung dengan pejabat daerah, serta menanamkan semangat persatuan, kesatuan, dan cinta tanah air di kalangan generasi muda. Peserta Gada Bercahaya terdiri dari 160 anak berprestasi dari 24 kecamatan di Cilacap, termasuk siswa disabilitas dari SLB Cilacap dan SLB Kroya. Mereka mengikuti rangkaian kegiatan selama dua hari, 16-17 Agustus 2025. Bupati Cilacap menyambut hangat kehadiran para peserta dan menaruh harapan besar agar generasi muda tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter, berintegritas, dan peduli terhadap sesama. Ia mengingatkan bahwa peran anak muda sangat penting dalam mengoptimalkan potensi daerah demi kesejahteraan masyarakat. Syamsul berharap peserta membawa pulang pengalaman berharga serta semangat baru untuk berkontribusi membangun daerah. Ia juga memberikan pesan agar semua aktivitas diawali dengan DOA dan diakhiri dengan AAMIIN. DOA merupakan singkatan dari Dream (mimpi), Open mind (terbuka pada perubahan), dan Attitude (sikap positif). Sedangkan AAMIIN meliputi sikap Aktif, Adaptif, Mentalitas kuat, Inovatif, Integritas, dan semangat pantang menyerah. Acara diakhiri dengan sesi dialog interaktif di mana 20 peserta mengajukan pertanyaan kepada Bupati dan pimpinan instansi, serta foto bersama seluruh peserta. (Sumber: Cilacap Update)

2.1.4.3 Unsur-Unsur Teks Berita

Teks berita memiliki unsur-unsur yang membedakannya dari teks berita dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2017:12-13) “ Kerangka 5W+1H: *What* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam

mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana. Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur teks berita:

1) *What* (Apa)

What atau apa umumnya berisi mengenai nama atau identitas yang sedang atau sudah terjadi di dalam sebuah peristiwa ataupun kejadian.

2) *Who* (Siapa)

Umumnya, *who* berisi tentang siapa saja yang terlibat di dalam sebuah kejadian ataupun peristiwa di dalam teks berita tersebut. Selain itu, *who* juga umumnya akan menyebutkan siapa tokoh utama menjadi sorotan berita.

3) *Where* (Di mana)

Where menyatakan lokasi ataupun tempat terjadinya suatu peristiwa ataupun kejadian dalam teks berita.

4) *When* (Kapan)

Unsur teks berita *when* berisi mengenai waktu dari peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah dilaporkan di dalam berita tersebut.

5) *Why* (Mengapa)

Unsur teks berita *why* berisi tentang alasan atau mengapa peristiwa atau kejadian itu bisa terjadi. Unsur tersebut umumnya mencakup detail tentang penyebab dari sebuah peristiwa tersebut terjadi.

6) *How* (Bagaimana)

How biasanya berisi tentang bagaimana kondisi atau keadaan terjadinya peristiwa atau kejadian tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap berita dikatakan baik apabila berita tersebut memiliki unsur-unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Adiksimba yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Jika salah satu dari unsur berita tidak ada, maka berita tersebut belum bisa dikatakan baik, karena suatu unsur berita tersebut akan mempengaruhi suatu berita dan akan mempengaruhi juga terhadap pemahaman pembaca, misalnya dalam suatu peristiwa dalam berita tidak terdapat unsur 'kapan' maka pembaca akan

bertanya-tanya apakah peristiwa itu memang terjadi seperti yang diberitakan atau hanya sebuah berita yang dibuat-buat oleh seorang jurnalis.

2.1.4.4 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita merupakan pola atau kerangka penyusunan berita yang digunakan agar informasi dapat disajikan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kosasih (2017:14), mengemukakan “Struktur teks berita terdiri dari 3 bagian, yaitu kepala, tubuh, dan ekor/ penutup berita. Struktur teks berita yang disusun dengan piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi perincian-perincian yang sifatnya tidak begitu penting”. Melalui struktur penyajian tersebut, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

1) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. Unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

2) Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi “bagaimana” atau “mengapa” peristiwa itu terjadi.

3) Ekor berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

2.1.4.5 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Selain memiliki unsur dan struktur, teks berita juga memiliki kaidah kebahasaan yang memiliki ciri khas dan karakteristiknya tersendiri, ciri khas tersebut salah satunya dapat dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Teks

berita identik dengan teks yang di dalamnya bersifat fakta, aktual, logis dan bahasanya yang mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Rahman (2018:48-49) kaidah kebahasaan dalam teks berita meliputi hal-hal berikut.

- 1) Fokus pada peristiwa yang terjadi, bukan pada pelaku peristiwa tersebut
- 2) Menggunakan verba pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi.
- 3) Menggunakan verba transitif.
- 4) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- 5) Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Menurut Kosasih (2017:15-17) ciri kebahasaan teks berita yaitu sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kalimat langsung
Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi *bahwa*
Penggunaan konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
- 3) Penggunaan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran.
- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat
Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan Dimana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal
Konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.1.4.6 Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Dalam prosesnya, menulis berita harus memerhatikan beberapa tahapan. Kosasih (2014:252-253) menjelaskan terdapat lima langkah dalam menulis teks berita, seperti berikut yaitu:

- 1) Menentukan sumber berita, yaitu peristiwa yang memiliki daya tarik serta berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.
- 2) Mengunjungi sumber berita dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa tersebut.
- 3) Mencatat data dan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada kerangka Adiksimba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

- 4) Mengolah catatan tersebut menjadi sebuah teks berita yang lengkap dengan penyajian informasi dari hal yang paling penting hingga yang kurang penting. Hal ini sesuai dengan prinsip penyajian berita yang menganut pada piramida terbalik (struktur teks berita : kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita).
- 5) Melakukan tahap penyuntingan sebagai langkah terakhir dengan memperhatikan penggunaan konjungsi, kata depan, kalimat langsung dan tidak langsung, serta ketepatan makna dan ejaan sebagai ciri utama teks berita.

2.1.5 Hakikat Menulis Teks Berita

Menurut Dalman (2018:2) “menulis merupakan aktivitas yang bersifat kompleks karena penulis dituntut untuk mampu menyusun serta mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya ke dalam bentuk bahasa tulis”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyebutkan bahwa “menulis adalah melahirkan pikiran dengan menggunakan bahasa tulis”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan menulis teks berita dalam penelitian ini adalah melahirkan dan menyajikan pikiran dalam bentuk teks berita.

2.1.6 Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat melatih peserta didik untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* atau yang lebih sering disebut PJBL. Menurut Siman (2023:7) “Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis *project* sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, tidak sekadar melalui pemberitahuan tetapi sebagai atau seluruhnya dialami secara langsung dan mandiri oleh peserta didik”. Sejalan dengan pendapat tersebut Wena (2011:145) “menyatakan bawa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* sebagai model pembelajaran yang melibatkan pessenger didik dalam transfer pengetahuan”. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Sastradiharja (2023:3) mengemukakan bahwa “ *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari menemukan masalah, merumuskan pemecahan masalah melalui kegiatan peojek, menemukan alternatif pemecahan yang terbaik, mempublikasikan untuk mendapatkan masukan dan terakhir mengevaluasi”.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk membangun dan menerapkan konsep dalam proyek, sehingga menghasilkan sesuatu seperti unsur berita, struktur berita, dan kaidah kebahasaan berita dalam kegiatan membuat teks berita.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Model Project Based Learning*, adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Model *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan proyek tertentu. Meskipun *Project Based Learning* bukanlah model pembelajaran yang sepenuhnya baru, model ini tetap banyak digunakan dan terus dikembangkan karena dianggap memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran lainnya.

2.1.6.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiawan (2022:19) membagi langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* kedalam enam tahapan yaitu:

- 1) Menentukan Pertanyaan Mendasar
Pertanyaan yang disusun harus memuat permasalahan yang perlu diselesaikan dan mampu menghasilkan suatu temuan atau produk. Topik atau tema yang dipilih hendaknya bersifat kontekstual dengan kehidupan nyata dan mampu mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara mendalam.
- 2) Membuat Perencanaan *Project*
Perencanaan dilakukan melalui kerja sama antara guru dan peserta didik. Tahap ini mencakup tentang ketentuan pelaksanaan, pemilihan aktivitas yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan utama dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang terkait, serta menyampaikan informasi mengenai alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan *project*.
- 3) Membuat Jadwal *Project*
Guru dan peserta didik bersama-sama merancang jadwal aktivitas untuk menyelesaikan *project*. Waktu pelaksanaan *project* harus ditetapkan secara jelas, dan peserta didik diarahkan untuk mengatur penggunaan waktunya. Peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Guru tetap melakukan pengawasan dan memberikan pengingat apabila peserta didik menyimpang dari tujuan *project*.
- 4) Pelaksanaan dan Monitoring *Project*
Walaupun peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan strategi dan cara pengerjaan proyek, Guru tetap memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan selama proses berlangsung. Guru berperan sebagai pembimbing

yang terus mengarahkan peserta didik agar tetap fokus dan terarah dalam melaksanakan proyek.

5) Menguji Hasil

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana standar yang telah ditetapkan tercapai, baik pada proses maupun produk yang dihasilkan. Guru juga mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik serta memberikan respon sebagai dasar pada perencanaan strategi pembelajaran selanjutnya. Penilaian terhadap produk dapat dilakukan melalui kegiatan presentasi di hadapan guru dan teman.

6) Melakukan Evaluasi

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru bersama peserta didik melaksanakan kegiatan refleksi terhadap proses serta hasil proyek yang telah dikerjakan. Refleksi dapat dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok. Peserta didik diberi ruang untuk mengungkapkan perasaan serta pengalaman yang diperoleh selama penyelesaian proyek.

Mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh pakar, penulis menyusun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai berikut.

a. Menentukan Pertanyaan Mendasar

- 1) Guru dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang mengarahkan peserta didik pada pembuatan teks berita.

b. Membuat Perencanaan *project*

- 1) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 orang.
- 2) Guru membagikan LKPD kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembuatan teks berita.

c. Menentukan Jadwal *Project*

- 1) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok dan guru untuk menentukan jadwal pengerjaan hingga pengumpulan *project*.

d. Pelaksanaan Monitoring *Project*

- 1) Perwakilan kelompok mewawancarai staf sekolah dan anggota kelompok yang lainnya merancang teks berita sesuai ingatan mereka sambil menunggu informasi dari temannya yang sedang mewawancarai staf sekolah.
- 2) Peserta didik mengembangkan karya menjadi tulisan
- 3) Guru memantau proses kerja kelompok

e. Menguji Hasil

- 1) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil teks berita mereka di depan dan di komentari kelompok lain.

f. Evaluasi dan Refleksi

- 1) Peserta didik memperbaiki teks berita berdasarkan masukan kelompok lain

2.1.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Learning

Dalam suatu model pembelajaran tentu terdapat suatu kelebihan dan kekurangan dalam model tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan *Project Based Learning* menurut Djamarah & Zain (2011:83) antara lain.

1. Mendukung peserta didik dalam meningkatkan pola pikirnya agar mengenali berbagai permasalahan kehidupan yang harus dihadapi.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran secara nyata kepada peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam rutinitas hariannya.
3. Menyesuaikan prinsip pembelajaran modern yang pelaksanaannya menitik beratkan pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik, pemahaman teoretis, dan penerapannya.

Menurut Trianto (2014: 49) terdapat kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut.

1. Keaktifan peserta didik berpotensi menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan waktu beberapa menit agar peserta didik dapat berdiskusi secara bebas. Setelah waktu diskusi dirasa cukup, kegiatan analisis dapat dilaksanakan dalam suasana yang tertib.
2. Pengaturan waktu bagi peserta didik telah diterapkan, tetapi masih menyebabkan kondisi pembelajaran kurang kondusif. Oleh karena itu, guru dapat memberikan tambahan waktu secara bergiliran pada setiap kelompok.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

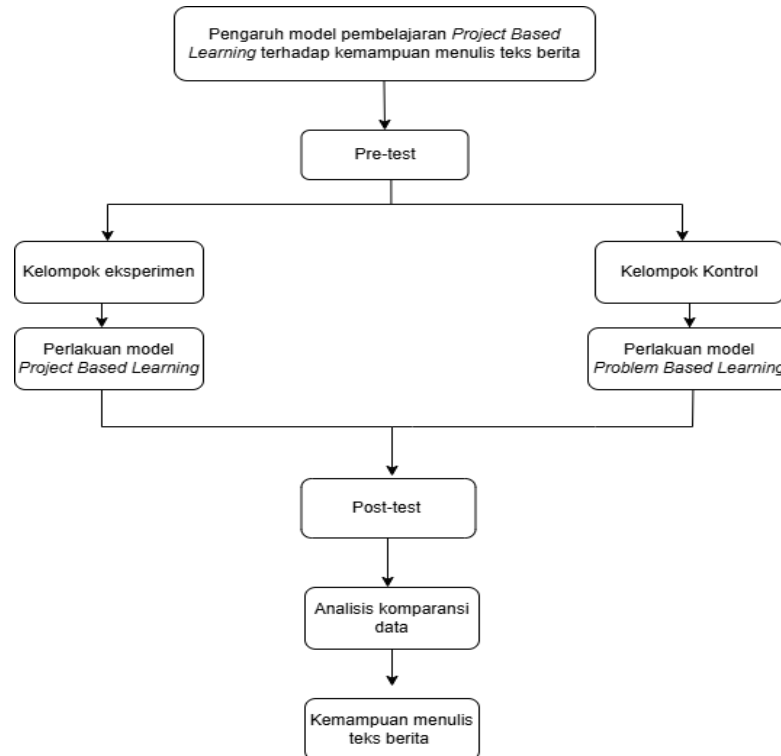
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alysa Zahra dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Cerpen Siswa Kelas XI Negeri 1 Batusangkar”. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Alysa Zahra dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian

penulis adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Alysa Zahra adalah keterampilan menulis resensi teks cerpen. Hasil penelitian Alysa Zahra menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi teks cerpen dengan model pembelajaran *project Based Learning* berhasil dengan baik, karena terdapat peningkatan nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*.

Penelitian relevan yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Syalha Azzahra Nabila dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media *Canva* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMK Al Ilyas Malangbong Tahun Ajaran 2023/2024.” Persamaan penulis dengan Syalha Azzahra Nabila relevan adalah dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaan yang terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Syalha Azzahra Nabila adalah kemampuan menulis teks biografi. Hasil penelitian Syalha Azzahra Nabila menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi dengan model *Project Based Learning* berbasis media *Canva* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks biografi.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan Sakhila Febrianti Rahayu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.” Persamaan penulis dengan peneliti Sakhila Febrianti Rahayu adalah dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya adalah dalam hal variabel terikat yang digunakan dalam penelitian Sakhila Febrianti Rahayu dan penelitian. Variabel terikat dalam penelitian Sakhila Febrianti Rahayu yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakhila Febrianti Rahayu, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Blitar T.A 2022/2023.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan langkah-langkah penelitian eksperimental yang memiliki tujuan untuk menilai tingkat keefektif model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok yang menjadi eksperimen dan kelompok yang berfungsi sebagai kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum perlakuan dilakukan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks berita serta untuk memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada dalam kondisi yang relatif setara.

Setelah pre-test, masing-masing kelompok diberi perlakuan sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Kelompok eksperimen menerima instruksi berdasarkan model *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol diajarkan sesuai dengan model *Problem Based Learning*. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberi post-test untuk menentukan kemampuan akhir peserta didik dalam menulis teks berita. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis melalui analisis komparansi data. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks berita antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Oleh karena itu, kerangka konseptual ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks berita.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis yaitu “Model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajar 2025/2026”.